

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Penyuluhan di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah

Factors Affecting the Level of Farmers' Participation in Extension in Bungasrejo Village, Jakenan District, Pati District, Jawa Tengah Province

¹Cholil Anwar, ²Asih Farmia, ³Temy Indrayanti

¹ Dinas Pertanian Kabupaten Pati Jalan Diponegoro No.3 Pati
Jawa Tengah, 59113, Indonesia

^{2,3} Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl.
Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528,
Yogyakarta, 55167, Indonesia

¹Email: cholilpertanian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani tanaman padi dalam kegiatan penyuluhan di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Sampel dalam penelitian ini adalah 69 petani yang terdiri dari 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Sido Makmur, Kelompok tani Sedyo Makaryo dan kelompok tani Makaryo Makmur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan perencanaan penyuluhan termasuk dalam kategori sedang (56%), kegiatan pelaksanaan penyuluhan termasuk dalam kategori sedang (53%), kegiatan evaluasi penyuluhan termasuk kategori sedang (52%) dan kegiatan pemanfaatan hasil termasuk kategori rendah (51%). Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel umur dan pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan tentang pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) keong mas, variabel Pendidikan, kepemilikan luas lahan dan intensitas penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegiatan partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan tentang pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) keong mas.

Kata kunci: Partisipasi, Penyuluhan

ABSTRACT

This study aims to determine the level of participation of rice farmers in extension activities in Bungasrejo Village, Jakenan District, Pati Regency and to determine the factors that influence farmers' participation in extension activities. The sample in this study were 69 farmers consisting of 3 farmer groups namely the Sido Makmur farmer group, Sedyo Makaryo farmer group and Makaryo Makmur farmer group. Data collection was carried out using observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the level of farmer participation in

extension planning activities was included in the moderate category (56%), extension implementation activities were included in the moderate category (53%), extension evaluation activities were included in the moderate category (52%) and yield utilization activities were included in the low category (51 %). When viewed from the aspect of farmers' knowledge of the production of Local Microorganisms (MOL) the golden snail was included in the moderate category (54%), the attitude aspect is included in the moderate category (53%), the skill aspect was included in the less category (49%). Based on the results of the regression analysis, the variables of age and farming experience had a significant effect on farmer participation in extension activities on the production of the golden snail local microorganism (MOL). local (MOL) golden snail.

Keywords: *Participation, extension*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah proses penyebaran informasi tentang pengembangan industri dan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas, meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan keluarga. Menurut (Ginting & Andari: 2020), peran penyuluh ini berfungsi sebagai motivator bagi kelompok tani untuk mempelajari dan memahami sikap petani terhadap program pertanian yang menerapkan teknik pertanian modern, sebagai kekuatan pendorong untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang pembangunan pertanian, menyadarkan petani. Namun dalam praktiknya hal tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan disarankan untuk mendorong petani agar lebih aktif terlibat dalam teknik budidaya pertanian, pemasaran, permodalan dan efisiensi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan petani.

Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani padi sawah. Desa Bungasrejo memiliki Gabungan Kelompok Tani Mekar Sari yang terdiri dari tiga kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sido Makmur, Kelompok Tani Sedyo Makaryo dan Kelompok Tani Makaryo Makmur. Pada saat musim tanam padi sering mendapatkan hasil tanam padi yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini disebabkan kehadiran organisme pengganggu tanaman (OPT) salah satunya hama keong mas (*Pomacea canaliculata*). Keong mas atau *Pomacea canaliculata* merupakan hama yang menyerang tanaman padi yang baru ditanam dengan cara menggiling dan memakan daun dan batang tanaman tersebut.

Salah satu kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di tiga kelompok tani di Desa Bungasrejo adalah pemanfaatan hama keong mas untuk dijadikan pupuk organik cair yaitu mikroorganisme lokal (MOL) keong mas. Permasalahan di lapangan belum sesuai yang diharapkan. Respon petani terhadap pembuatan pupuk organik cair MOL dari keong mas masih rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan hama keong mas untuk dijadikan pupuk organik cair masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut diatas perlu diadakan penelitian tentang tingkat partisipasi petani dalam penyuluhan pemanfaatan hama keong mas untuk dijadikan pupuk organik cair MOL dan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

MATERI DAN METODE

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2022. Lokasi penelitian di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sampling dengan mengambil sampel dari 3 kelompok tani yang berjumlah 227 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin (Riduwan, 2003)

$$A = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan rumus Slovin :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error Level (Tingkat kesalahan 10%)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel penelitian sebesar 69 petani yang tersebar di 3 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sido Makmur, Kelompok Tani Sedyo Makaryo dan Kelompok Tani Makaryo Makmur.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari wawancara petani dan penyuluh pendamping Desa Bungasrejo. Data sekunder adalah data umum tentang keadaan di lapangan monografi, potensi masalah, Jumlah petani di Desa Bungasrejo. Data sekunder berasal dari Balai Desa Bungasrejo, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jakenan dan Dinas Pertanian Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan analisis deskriptif menggunakan kuesioner wawancara dan observasi pengamatan penelitian di lapangan. Penelitian kuantitatif analisis regresi liner berganda

Tingkat partisipasi diukur berdasarkan keaktifan petani dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Pengukuran tingkat partisipasi petani dengan menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran obyek penelitian (Ashilah, 2019) dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kriteria, yaitu sangat aktif (SA), aktif (A), cukup aktif (CA), kurang aktif (KA), tidak Aktif (TA).

Kemudian dilakukan perhitungan nilai minimal, nilai maksimal, skala interval, dan garis kontinum melalui rumus berikut:

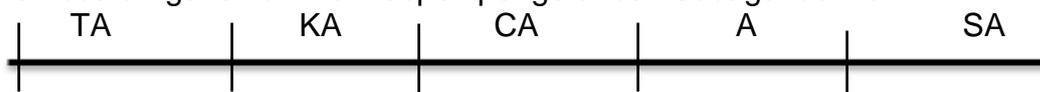
1) Nilai Maksimal = Jumlah pertanyaan x nilai tertinggi

2) Nilai Minimal = Jumlah pertanyaan x nilai terendah

3) Skala Interval = $\frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah kriteria}}$

4) Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah responden}}$

5) Pembuatan garis kontinum aspek pengetahuan sebagai berikut :



Analisis yang digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi petani dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari umur (X₁), pendidikan

(X_2), pengalaman bertani (X_3), kepemilikan lahan (X_4) dan intensitas penyuluhan (X_5).
 Persamaan untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = tingkat partisipasi petani
- a = konstanta regresi
- b = koefisien regresi variabel independen
- X_1 = variabel umur (tahun)
- X_2 = variabel tingkat pendidikan
- X_3 = variabel pengalaman bertani
- X_4 = variabel kepemilikan lahan
- X_5 = variabel intensitas penyuluhan
- e = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Tabel 1. Keadaan Responden Berdasarkan Umur

No	Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-31	1	1,449
2	32-38	4	5,797
3	39-45	5	7,246
4	46-52	18	26,086
5	≥ 53	41	59,420
Jumlah		69	100,000

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden umur responden sebagian besar lebih dari 53 tahun. Hal ini berarti bahwa umur responden Sebagian besar sudah memasuki usia lanjut dan kurang produktif. Menurut Mantra (2004), kelompok umur 15 - 64 tahun termasuk dalam usia produktif. Pada usia produktif ini diharapkan anggota kelompok tani memiliki tingkat kemauan, semangat dan kemampuan untuk dapat melaksanakan kegiatan usahatani yang dijalaninya.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	8,69
2	SD	34	49,27
3	SMP	10	14,49
4	SMA	17	24,63
5	SARJANA	2	2,89
Jumlah		69	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa persentase terbesar tingkat pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan dasar (SD) yaitu 49,27%. Hal tersebut dikarenakan anggapan anggota kelompok tani yang menganggap kurang pentingnya pendidikan, selain itu juga faktor terbesar ialah dikarenakan kurangnya biaya sekolah. Secara umum tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilakunya didalam pengelolaan usaha tani. Karena dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengalaman literasi dan sumber informasi dan pengetahuan yang lebih banyak sehingga dalam menghadapi situasi dan cara bertindak atau dalam pengambilan keputusan lebih baik.

3. Pengalaman Bertani

Tabel 3. Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 10	7	10,14
2	11-20	27	39,13
3	21-30	23	33,33
4	31-40	7	10,14
5	> 41	5	7,24
Jumlah		69	100,00

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa pengalaman bertani responden dalam budidaya tanaman padi juga masih tergolong tinggi yaitu sebesar 89,86 persen mempunyai pengalaman > 10 tahun. Petani yang memiliki pengalaman akan lebih mudah mengadopsi suatu inovasi dari penyuluh maupun dari media sosial dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman.

4. Kepemilikan Lahan

Tabel 4. Keadaan Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

No	Kepemilikan lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	$\leq 0,5$	38	55,07
2	0,51-1	22	31,88
3	1,1-1,5	2	2,89
4	1,6-2	7	10,14
5	≥ 2	0	0,00
Jumlah		69	100,00

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa kepemilikan lahan responden sebagian besar memiliki lahan yang sempit yaitu $\leq 0,5$ Ha (55,07%). Lahan yang dimiliki petani tergolong lahan yang mengandalkan air saat musim hujan dan memanfaatkan air sungai silugonggo pada musim kemarau.

Tingkat Partisipasi Petani

Tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk organik cair MOL keong mas diukur dengan melihat keaktifan petani dalam kegiatan

penyuluhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil kegiatan penyuluhan.

1. Tingkat Partisipasi Petani dalam Perencanaan Penyuluhan

Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan perencanaan penyuluhan meliputi: keikutsertaan petani dalam menyusun Identifikasi Potensi Wilayah (IPW), Rencana Kegiatan penyuluhan Desa (RKPD), Rencana Difinitif Kelompok (RDK), Rencana Difinitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana Pembuatan materi penyuluhan tentang MOL Keong mas.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Petani dalam perencanaan penyuluhan

No	Klasifikasi	Interval (Skor)	Jumlah (Jiwa)	%
1	Tidak aktif	276-496	0	0
2	Kurang aktif	497-717	26	37,68
3	Cukup aktif	718-938	40	57,97
4	Aktif	939-1159	3	4,35
5	Sangat aktif	1160-1380	0	0,00
Jumlah			69	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 5. hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh responden anggota kelompok tani masuk kategori cukup aktif yaitu 57.97%. Petani yang kurang aktif mengikuti kegiatan perencanaan penyuluhan sebanyak 37,68%. Tingkat partisipasi petani yang cukup aktif pada kegiatan perencanaan penyuluhan ditunjukkan dengan kehadiran anggota kelompok tani dalam kegiatan tersebut dan memberikan sumbangan pemikiran berupa pendapat maupun saran sehingga setiap keputusan yang akan diambil bukan hanya dari pemikiran dari pengurus kelompok namun ada masukan dan saran dari anggotanya.

2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Penyuluhan

Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan penyuluhan diukur dengan melihat kehadiran dan keaktifan petani pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Penyuluhan

No	Klasifikasi	Interval (Skor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak aktif	276-496	2	2,90
2	Kurang aktif	497-717	29	42,03
3	Cukup aktif	718-938	34	49,27
4	Aktif	939-1159	4	5,80
5	Sangat aktif	1160-1380	0	0,00
Jumlah			69	100,00

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan termasuk dalam kategori cukup aktif yaitu 49.27%, sedangkan yang kurang aktif mengikuti pelaksanaan penyuluhan adalah 42,03 %.

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dibuktikan dalam bentuk kehadiran petani pada kegiatan demplot ataupun praktek pembuatan MOL keong.

3. Tingkat Partisipasi Petani dalam Evaluasi penyuluhan

Tingkat partisipasi petani dalam evaluasi penyuluhan diukur dengan melihat keaktifan petani dalam mengikuti evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh, evaluasi dalam kegiatan kelompok, evaluasi pelaksanaan demplot dan evaluasi pembuatan pupuk organik cair MOL keong mas. Tingkat partisipasi petani dalam evaluasi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Petani dalam Evaluasi Penyuluhan

No	Klasifikasi	Interval (Skor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak aktif	276-496	0	0,00
2	Kurang aktif	497-717	35	50,73
3	Cukup aktif	718-938	33	47,83
4	Aktif	939-1159	1	1,44
5	Sangat aktif	1160-1380	0	0,00
Jumlah			69	100,00

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan pada Tabel 7. menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan evaluasi penyuluhan termasuk kategori kurang aktif yaitu 50,73%, sedangkan yang cukup aktif sebesar 47.83%. Hal ini disebabkan penyuluh atau pengurus kelompok tani sering tidak melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Evaluasi hanya dilakukan pada tingkat pengurus kelompok saja. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik atau tidak.

4. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil Penyuluhan

Tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil penyuluhan diukur dengan melihat sampai seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh petani dari hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan. Tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil Penyuluhan

No	Klasifikasi	Interval (Skor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak aktif	276-496	1	1,45
2	Kurang aktif	497-717	36	52,17
3	Cukup aktif	718-938	32	46,38
4	Aktif	939-1159	0	0,00
5	Sangat aktif	1160-1380	0	0,00
Jumlah			69	100,00

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil penyuluhan termasuk dalam kategori kurang aktif yaitu 52,17%, sedangkan 46.38% petani berpartisipasi cukup aktif. Hal ini disebabkan masih banyak petani yang menggunakan pupuk cair buatan pabrik. Disamping praktis petani juga

belum semuanya mengetahui keuntungan dengan menggunakan pupuk MOL keong mas. Langkah kedepannya agar semua petani mengetahui keuntungan menggunakan pupuk dan mau memanfaatkan hasil MOL keong mas.

Secara keseluruhan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Petani terhadap Penyuluhan

No	Tingkat Partisipasi	Total Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Perencanaan	767	1380	56	Cukup aktif
2.	Pelaksanaan	735	1380	53	Cukup Aktif
3.	Evaluasi	725	1380	52	Cukup Aktif
4.	Pemanfaatan hasil	712	1380	51	Kurang Aktif
Rata-rata		735	1380	53	Cukup aktif

Sumber : Data Primer 2022

Tidak Aktif	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
276-497	498-718	719-938	939-1159	1160-1380



735

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil penyuluhan tentang pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) keong mas termasuk dalam kriteria cukup aktif. Total skor yang didapat dari empat variabel partisipasi petani secara keseluruhan adalah rata-rata 735 dari maksimal skor 1380, dengan persentase sebesar 53 %, menurut garis kontinum masuk didalam rentang 719-938 yang artinya partisipasi petani termasuk dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani tentang hasil yang didapat dari penggunaan MOL keong mas serta kurangnya informasi baik itu dari penyuluh maupun dari media sosial. Kurangnya informasi dari penyuluh disebabkan faktor kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani yang masih rendah dan kurangnya informasi dari media sosial disebabkan kebanyakan dari petani masih menggunakan handphone non android.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Penyuluhan

Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dayat dan Oeng (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah usia, pendidikan, pembelajaran, kesadaran, motivasi, aksesibilitas kegiatan dan elemen program yang tersedia.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi petani dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman bertani (X_3), kepemilikan lahan (X_4) dan intensitas penyuluhan (X_5). Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah:

1. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien dieterminasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.597 ^a	.357	.306	1.59317	.357	6.984	5	63	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,306. Hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan yang diberikan oleh variable umur (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman bertani (X₃), Luas kepemilikan lahan (X₄) dan intensitas penyuluhan (X₅) terhadap variable Y (tingkat partisipasi petani) sebesar 30,6%. Sedangkan 69,4% dipengaruhi dari faktor diluar penelitian ini.

2. Uji F

Hasil Uji-F digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel umur (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman bertani (X₃), Luas kepemilikan lahan (X₄) dan intensitas penyuluhan (X₅) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y (tingkat partisipasi petani) dengan taraf signifikan 5%. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.639	5	17.728	6.984	.000 ^a
	Residual	159.905	63	2.538		
	Total	248.544	68			

Sumber: Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai F hitung 6,984 lebih besar dari f tabel 2,36 dengan nilai signifikansi p (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (p<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas umur (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman bertani (X₃), Luas kepemilikan lahan (X₄) dan intensitas penyuluhan (X₅) secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel Y (tingkat partisipasi petani).

3. Uji T

Hasil Uji T digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel umur (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman bertani (X₃), Luas kepemilikan lahan (X₄) dan

intensitas penyuluhan (X_5) secara parsial terhadap variabel Y (tingkat partisipasi petani) dengan taraf signifikan 5%. Hasil Uji T dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Uji T.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.427	2.379		1.440	.155
	Umur	-.120	.036	-.654	-3.292	.002
	pendidikan	.487	.325	.265	1.498	.139
	pengalaman bertani	.138	.027	.813	5.139	.000
	kepemilikan lahan	-.593	.421	-.151	-1.409	.164
	intensitas penyuluhan	.005	.089	.006	.056	.956

Sumber: Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 12. dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,427 - 0,120 X_1 + 0,487X_2 + 0,138X_3 - 0,593X_4 + 0,005X_5 + e$$

Hasil uji t pada variabel umur (X_1), terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar 3,292 lebih besar dari t tabel 1,998 dengan nilai signifikansi 0,02 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas. Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0,120) menunjukkan bahwa semakin bertambah usianya maka akan semakin rendah partisipasi yang diberikan petani dalam kegiatan penyuluhan, sebaliknya semakin muda/dewasa umur petani maka tingkat partisipasi semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harniati dan Anwarudin (2018), Wardani dan Anwarudin (2018), Nazaruddin dan Anwarudin (2019), Anwarudin et al. (2019), Anwarudin et al. (2020a), Anwarudin et al. (2020b), Ranzez et al. (2020) yang menyatakan bahwa usia yang sudah tidak muda, kekuatan fisik serta semangat kerja biasanya menurun. Berbeda pada umur yang masih muda kekuatan fisiknya masih sangat bagus dan segar sehingga dapat membantu dalam perkembangan pertanian. Hasil penelitian ini selaras dengan Dayat dan Anwarudin (2020), dan Dayat et al. (2020), yang menyatakan bahwa sebagian besar petani saat ini berumur tua dan perlu adanya regenerasi petani.

Hasil uji t pada variable tingkat pendidikan (X_2) nilai t hitung 1,498 lebih kecil dari t tabel 1,998 dengan nilai signifikansi 0,139 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variable pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Nilai koefisien regresi bernilai positif (0,487) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan formal sangat rendah yaitu hanya tamatan SD yang mengakibatkan tingkat partisipasi petani

rendah. Hal ini sependapat dengan penelitian Putra (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Pratama (2014). yang didasarkan pada hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi nelayan Konservasi Mangrove di Desa Keputih, Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Gununganyar, Tambak, Kabupaten Gununganyar. Studi lain oleh Marpaung (2016) mengatakan hal yang sama. Pendidikan memiliki pengaruh yang kecil terhadap partisipasi Politik, yakni hanya 19,71 persen. Hasil penelitian ini selaras dengan Yuliarmi (2006), Saputra et al. (2018), Putri et al. (2019), dan Ardelia et al. (2020) bahwa tingkat pendidikan petani mayoritas masih rendah yaitu lulusan sekolah dasar. Berdasarkan wawancara mendalam rendahnya tingkat pendidikan petani karena keterbatasan ekonomi dan kesadaran menempuh pendidikan pada masa lalu yang masih kurang.

Hasil uji t pada variable pengalaman bertani (X_3) nilai t-hitung 5,319 lebih besar dari t tabel 1,998 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman bertani petani dalam menjalankan usaha tani berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Nilai koefisien regresi bernilai positif (0,138) menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman bertani dalam menjalankan usaha tani maka akan semakin baik partisipasi yang diberikan petani tanaman padi terhadap kegiatan penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas. Tingkat pengalaman bertani secara tidak langsung dapat mempengaruhi keadaan mental petani. Petani dengan pengalaman pertanian lebih banyak akan dapat merencanakan usahatani yang lebih baik, karena memiliki pengetahuan luas dalam semua aspek pertanian. Pengalaman bertani yang diperoleh dapat membantu meningkatkan produksi. Hal ini selaras dengan Okpukpara (2009) bahwa pengalaman seseorang cenderung berpengaruh terhadap penerimaan pengetahuan baru.

Hasil uji t pada variabel kepemilikan luas lahan (X_4) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,409 lebih kecil dari t tabel 1,998 dengan nilai signifikansi 0,164 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas. Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0,593) menunjukkan bahwa semakin luas kepemilikan lahan petani maka akan semakin rendah partisipasi yang diberikan petani tanaman padi terhadap kegiatan penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas. Tidak adanya pengaruh signifikan bisa dikarenakan petani yang mempunyai kepemilikan lahan yang luas cenderung mempunyai kesibukan yang padat dengan usaha taninya sendiri dan tidak sempat untuk berkumpul dengan petani lainnya. Hal ini mungkin dirasa tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi petani. Hal ini sejalan hasil penelitian Marphy (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor luas lahan terhadap partisipasi petani dalam program asuransi usaha tanaman padi. Hasil tersebut sama seperti hasil penelitian Wahyudi (2015), mengenai skim ujicoba asuransi usaha tanaman padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam asuransi usaha tanaman padi yang menyatakan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani.

Hasil uji t pada variable intensitas penyuluhan (X_5) diperoleh nilai t-hitung 0,056 lebih kecil dari t tabel 1,998 dengan nilai signifikansi 0,956 lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas penyuluhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani tanaman padi dalam kegiatan penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas. Nilai

koefisien regresi bernilai positif (0,005) menunjukkan bahwa semakin banyak intensitas penyuluhan maka akan semakin baik partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya koordinasi antara petani dan penyuluh. juga disebabkan petani terlalu sibuk dalam menjalankan usaha tani sehingga waktu untuk pertemuan kelompok dengan penyuluh semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdayati et. al. (2020) intensitas penyuluhan dan tingkat pengetahuan secara signifikan mempunyai pengaruh tidak langsung dan bersifat positif yang artinya tingkat pengetahuan sebagai penghubung(intervening) terhadap partisipasi peternak pada penggunaan serbuk daun nangka sebagai obat cacing pada domba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan masuk dalam kategori cukup aktif. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan adalah faktor umur dan pengalaman bertani, sedangkan faktor pendidikan, kepemilikan luas lahan dan intensitas penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam penyuluhan tentang pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) keong mas.

Saran

Perlu adanya penyuluhan tentang cara pembuatan MOL keong mas dan pemanfaatan hasil pupuk organik MOL keong mas secara berkesinambungan. Peningkatan partisipasi petani terhadap penyuluhan tentang pembuatan MOL keong mas di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan dapat dilakukan melalui evaluasi secara terus menerus serta penyempurnaan metode penyuluhan agar partisipasi petani dapat ditingkatkan dan berdampak positif bagi pengembangan di tiga kelompok tani di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Diharapkan petani dapat menerapkan memanfaatkan hama keong mas untuk dijadikan pupuk organik cair MOL.keong mas Sehingga petani dapat mengurangi biaya usaha tani dalam pemupukan juga produktivitas padi akan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Adetiya Prananda Putra (2018) Pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata air terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi
- Anwarudin, Oeng and Dayat Dayat. 2019. "The Effect of Farmer Participation in Agricultural Extension on Agribusiness Sustainability in Bogor , Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 6(3):1061–72.
- Ashilah, N, 2019, Respons Peternak Itik Terhadap Perubahan Pemberian Pakan Nasi Aking Ke Jagung Di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, Skripsi, Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Magelang
- Deasi Oktinafuri (2016) Pengaruh status kepemilikan lahan sawah terhadap intensitas penanaman di Desa Banjar Kecamatan Kali Jakenan Kabupaten Kulonprogrepository.ugm.ac.id/penelitian/detail/104129

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ginting, Nina Maksimiliana. dan Gardis Andari (2020) "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Padi" *Journal Agricola* Vol 10 (1) Maret : 2020. Hal 19 - 24 e-ISSN: 2354 - 77311 Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Musamus. Merauke Indonesia.
- Indah Sri Utami (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja Lanjut usia (lansia) di indonesia tahun 2014)Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta
- Mardikanto dan Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung:Alfabeta.
- Marpaung, F. (2016), Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012 (Studi Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur RT 004/RW 003 Tanjungpinang), Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Maritim Raja Haji, Tanjungpinang.
- Marphy, TM. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Dibawah Bimbingan Dina Novia Priminingtyas, SP., M.Si
- Nazaruddin, O. A. (2019). Jurnal Agribisnis Terpadu 1 Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani dada Usaha Pertanian di Leuwiliang,
- Nurdayati (2021) Analisis Jalur Pengetahuan, Intensitas Penyuluhan terhadap Persepsi Peternak pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka sebagai Obat Cacing pada Domba .Politeknik Pembangunan Pertanian YogyakartaMagelang, Magelang 56192, Indonesia
- Nurdayati*), Budi Purwo Widiarso, Dhestalia Eka Pratiwi, Fabiana Mentari Putri Wijaya (2020) Analisis Jalur Pengetahuan, Intensitas Penyuluhan terhadap Persepsi Peternak pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka sebagai Obat Cacing pada Domba1 Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian YogyakartaMagelang, Magelang 56192, Indonesia
- Okpukpara B. 2009. Strategies for effective loan delivery to small-scale enterprises in rural Nigeria. *Journal of Development and Agricultural Economics*. Vol. 1(2). pp. 041-048.
- Pratama, R.A., dan Dian, R. 2017. Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi Mangrove di Winorejo Surabaya. *Jurnal Teknik ITS* . 6(2): 2337 – 3520
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Setia Ningsih1* , Hendra Dukalang (2019) Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda
- Wahyudi, I. 2015. Skim Ujicoba Asuransi Usahatani Padi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani Dalam Program AUTP. Bogor: Institut Pertanian Bogor.